

Analisis Rasio Keuangan Calon Debitur yang Mengajukan Kredit Sebagai Salah Satu Pertimbangan Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit di PT. Bank Sulutgo

Analysis of the Financial Ratios of Prospective Debtor Companies who Apply for Credit as One of the Decision-Making Decisions at PT Bank Sulutgo

Giovanny Samuel Tutu , Stanly Alexander, Natalia Gerungai

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu, Manado, 95115, Indonesia

E-mail :

giovanny.tutu2000@gmail.com¹, stanly_w.alexander@yahoo.co.id²,
tellygerungai64@gmail.com³

Abstrak : Kredit merupakan layanan yang diberikan bank untuk menyalurkan dana bagi nasabah atau calon debitur, untuk memberikan kredit tersebut bank akan menganalisis apakah calon debitur layak diberikan kredit lewat berbagai bahan pertimbangan. Rasio keuangan merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan apakah kredit dapat diberikan atau tidak. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan bentuk data sekunder dengan jenis data kuantitatif dan kualitatif. Metode penelitian ini adalah deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan PT.X dan PT.Y memberikan gambaran yang jelas mengenai pengambilan keputusan pemberian kredit. PT. X pengajuan kreditnya dapat diberikan ditinjau dari hasil analisis rasio keuangan yaitu likuiditas dan solvabilitas yang baik, walaupun sisi profitabilitas dikatakan kurang. Dan PT. Y pengajuan kreditnya tentu saja ditolak ditinjau dari hasil analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas yang tidak baik.

Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas

Abstract: Credit is a service provided by banks to channel funds to customers or prospective debtors. To provide credit, the bank will analyze whether the prospective debtor is eligible for credit through various considerations. Financial ratios are one of the considerations in making a decision whether credit can be granted or not. This research is a qualitative research using secondary data forms with quantitative and qualitative data types. This research method is descriptive. The results of the study show that the financial ratios of PT.X and PT.Y provide a clear picture of making credit decisions. PT. X's credit application can be given in terms of the results of financial ratio analysis, namely good liquidity and solvency, even though the profitability side is said to be lacking. And PT. Y his credit application was of course rejected in terms of the results of the analysis of the ratio of liquidity, solvency and profitability which was not good.

Keywords : Liquidity Ratio, Solvability Ratio, Profitability Ratio

1. PENDAHULUAN

Salah satu fungsi pokok bank yaitu menyalurkan dana pada masyarakat, dengan adanya fungsi pokok tersebut maka bank menggunakan berupa layanan pemberian kredit bagi masyarakat sebagai sarana menyalurkan dana yang berasal dari fungsi pokok bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat serta dana yang berasal akibat aktivitas bisnisnya juga. Layanan kredit juga bukan hanya terlepas untuk

Diterima: 30-10-2023; Disetujui untuk Publikasi: 01-11-2023

Hak Cipta © oleh Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum

p-ISSN: 24072-361X

sebuah masyarakat yang secara individu saja, melainkan bisa berupa untuk perusahaan. Dengan adanya pemberian kredit, perusahaan mendapatkan tambahan dana untuk menunjang aktivitas bisnisnya, baik untuk keperluan asset atau modal maupun untuk keperluan kewajiban. Perusahaan dalam mengajukan kredit di bank akan disebut calon debitur.

Dalam memberikan kredit, tentunya setiap bank tidak asal-asal dalam memberikan atau mencairkan permohonan setiap pengajuan kredit yang ada. Pemberian kredit sebuah bank tentunya memiliki berbagai penilaian sebagai bahan pertimbangan dalam pemberian keputusan apakah pengajuan kredit yang di ajukan calon debitur dapat diberikan. Menurut Kasmir (2016:91) dikenal dengan Prinsip 5C yang menjadi penilaian bank kepada calon debitur yang mengajukan kredit. Prinsip tersebut merupakan sebagai landasan bank untuk mempertimbangkan apakah perusahaan yang mengajukan kredit bisa dicairkan. Prinsip yang pertama yaitu Karakter (Character) yang merujuk tentang kepribadian dari calon debitur seperti sifat – sifat pribadi, kebiasaan – kebiasaannya, hobinya, cara hidupnya, keadaan dan latar belakang keluarganya. Analisis karakter ini untuk mengetahui apakah calon debitur ini jujur dan berusaha memenuhi kewajibannya (willingness to pay). Prinsip yang kedua yaitu Kapasitas (Capacity) yang merupakan kemampuan calon debitur dalam mengelola usahanya yang di lihat dari pendidikannya, pengalaman mengelola usaha, sejarah perusahaan yang pernah dikelola. kapasitas ini merupakan ukuran dari kemampuan dalam membayar utang (ability to pay). Prinsip yang ketiga yaitu Jaminan (Collateral), jaminan yang mungkin bisa di sita apabila ternyata calon debitur benar - benar tidak bisa memenuhi kewajibannya. Jaminan ini diperhitungkan paling akhir, artinya apabila masih ada suatu kesanksian dalam pertimbangan - pertimbangan yang lain, maka bisa menilai harta yang mungkin bisa dijadikan jaminan. Prinsip yang keempat yaitu Modal (Capital) yaitu kondisi kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dikelolanya. Hal ini bisa di lihat dari neraca, laporan laba rugi, struktur permodalan, dan ratio - ratio keuangan. Dari kondisi ini, bank dapat menentukan berapa besar dana yang dikeluarkan untuk kredit dan berapa besar plafon yang diberikan. Dan prinsip yang kelima yaitu Kondisi (Condition), dalam pemberian kredit bank perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon debitur. Karena ada beberapa kegiatan usaha yang sangat berkaitan dengan kondisi ekonomi.

Dalam penilaian prinsip 5C tersebut, saya mengambil batasan yaitu hanya dalam penilaian prinsip modal yang merujuk pada penilaian informasi keuangan calon debitur lewat laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Calon debitur dalam hal ini perusahaan akan di analisis kondisinya yang merujuk pada kinerja keuangan keuangannya lewat analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan indikator dalam menilai kesehatan atau kondisi keuangan perusahaan lewat data perusahaan dan laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya rasio keuangan, bank dapat mempertimbangkan apakah perusahaan yang mengajukan kredit layak menerima kredit lewat indikator yang ada dalam rasio keuangan. Rasio keuangan bisa menjadi data kondisi perusahaan yang dimaksudkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelolah asset, kewajiban dan modalnya yang menjadi pertimbangan bank dalam mencairkan kredit yang diajukan.

Sehingga dalam uraian tersebut, jelaslah bank sebagai sarana dalam menghimpun dana dari masyarakat menyalurkannya kembali dalam bentuk layanan kredit yang tentunya pemberian layanan tersebut mengikuti beberapa standar dan prosedur. Pengajuan kredit yang diajukan calon debitur akan dinilai dengan berbagai indikator penilaian bank yang ada yaitu salah satunya analisis rasio keuangan sebagai bahan pertimbangan apakah pengajuan kredit yang diajukan dapat dicairkan atau tidak. Maka berdasarkan hal tersebut, saya mengangkat judul dengan objek penelitian di kantor pusat PT. Bank

SulutGo yaitu “Analisis Rasio Keuangan Calon Debitur yang Mengajukan Kredit sebagai salah satu Pertimbangan Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit di PT. Bank SulutGo”.

2.1.1 Bank

Menurut Kasmir (2016 : 3) bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya.

Berdasarkan undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

2.1.2 Kredit Bank Umum

Menurut Kasmir (2016:73) kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Menurut Undang-undang Perbankan nomor 10 tahun 1998, tentang kredit : “Kredit yang diberikan oleh bank dapat didefinisikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

Maka dengan itu, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu ataupun sejumlah uang yang disalurkan bank kepada nasabahnya yang mengajukan kredit yang terikat dengan persyaratan dan atau persetujuan, berdasarkan itu kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain dalam hal ini nasabah, yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dalam buku Pengantar Perbankan yang ditulis oleh Nurul Ichsan Hasan, MA (2014), jenis – jenis kredit yaitu :

- Kredit investasi, yaitu merupakan kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi. Contoh kredit investasi, misalnya untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin. Masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lebih lama dan dibutuhkan modal yang relatif besar pula.
- Kredit modal kerja, yaitu merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Sebagai contoh kredit modal kerja, misalnya digunakan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan produksi perusahaan.
- Kredit produktif, yaitu kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau juga investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Sebagai contohnya, yaitu kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang, kredit pertanian akan menghasilkan produk pertanian, kredit pertambangan menghasilkan bahan tambang, dan kredit industri akan menghasilkan barang industri.
- Kredit konsumtif, yaitu kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha. Sebagai contohnya, yaitu kredit untuk perumahan, kredit mobil pribadi, kredit perabotan rumah tangga, dan kredit konsumtif lainnya.
- Kredit perdagangan, yaitu merupakan kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk membiayai aktivitas perdagangannya, seperti untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada supplier

(agen-agen perdagangan) yang akan membeli barang dalam jumlah besar. Contoh kredit ini, misalnya kredit ekspor dan impor.

- Kredit jangka pendek, yaitu merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja. Contohnya, yaitu kredit untuk peternakan, seperti peternakan ayam dan kredit untuk pertanian, seperti tanaman padi atau palawija.
- Kredit jangka menengah, yaitu merupakan kredit yang jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi. Sebagai contoh, yaitu kredit seperti untuk pertanian, seperti jeruk atau kredit untuk peternakan kambing.
- Kredit jangka panjang, yaitu merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang, waktu pengembaliannya diatas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang, seperti perkebunan karet, kelapa sawit, atau manufaktur dan untuk kredit konsumtif, seperti kredit perumahan.
- Kredit pertanian, yaitu merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.
- Kredit peternakan, yaitu merupakan kredit yang diberikan untuk sektor peternakan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk jangka pendek, misalnya peternakan ayam, dan jangka panjang, seperti ternak kambing atau ternak sapi.
- Kredit industri, yaitu merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai industri, baik industri kecil, industri menengah, atau industri besar.
- Kredit pertambangan, yaitu merupakan kredit yang diberikan kepada usaha tambang. Jenis usaha tambang yang dibiayai biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak atau timah.
- Kredit pendidikan, yaitu merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa.
- Kredit profesi, yaitu merupakan kredit yang diberikan kepada para kalangan profesional, seperti dosen, dokter, atau pengacara.

Kredit perumahan, yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan dan biasanya berjangka waktu panjang.

Menurut Kasmir (2016 : 91) prinsip pemberian kredit yaitu :

- *Character*, adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Tujuannya adalah memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya. Keyakinan ini tercermin dari latar belakang si nasabah, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi, dan sosial standingnya.
- *Capacity*, Untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba. Sehingga pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan. Semakin banyak sumber pendapatan seseorang, semakin besar kemampuannya untuk membayar kredit.
- *Capital*, biasanya bank tidak akan bersedia untuk membiayai suatu usaha 100%, artinya setiap nasabah yang mengajukan permohonan kredit harus pulang menyediakan dana dari sumber lain atau modal sendiri. Dengan kata lain, adalah untuk mengetahui informasi kekayaan lewat laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan berupa analisis rasio keuangan serta mengetahui sumber sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan biaya oleh bank.
- *Collateral*, yaitu jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan jaminan juga harus diteliti ke keabsahannya, sehingga jika terjadi sesuatu jika terjadi suatu, masalah jaminan yang dititipkan akan dipergunakan Secepat mungkin. Fungsi jaminan adalah sebagai pelindung dari risiko kerugian.
- *Condotion*, dalam menilai kredit hendaknya juga di nilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk di masa yang akan datang sesuai sektor masing masing. Dalam kondisi perekonomian yang kurang stabil,

sebaiknya pemberian kredit untuk sektor tertentu jangan diberikan terlebih dahulu dan kalau pun jadi diberikan sebaiknya juga dengan melihat prospek usaha tersebut di masa yang akan datang.

2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang berisi data mengenai keuangan perusahaan sebagai akibat dari proses bisnis perusahaan itu sendiri yang dipakai oleh pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan sesuai dengan kepentingan yang ada. Pada hakekatnya, informasi keuangan yang ada dalam laporan ini dipengaruhi oleh aset dan modal perusahaan serta adanya liabilitas yang perlu diambil perusahaan.

Menurut Harnanto laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi, yang terdiri dari dua laporan utama yaitu neraca dan laporan perhitungan laba rugi dan berupa laporan yang sifatnya sebagai pelengkap seperti laporan laba yang ditahan serta laporan sumber dan penggunaan dana atau laporan perubahan posisi keuangan.

2.1.4 Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah rasio atau ukuran yang dihitung dari akun-akun atau komponen-komponen di laporan keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, untuk melakukan perbandingan kinerja perusahaan antar periode waktu, juga membandingkan kinerja perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya.

Menurut Hery (2018:138) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Dalam buku Analisis Laporan Keuangan yang ditulis oleh Hery (2016), jenis-jenis rasio keuangan yaitu, Rasio Likuiditas dibagi menjadi tiga jenis yaitu Rasio Lancar (Current Ratio), Rasio Sangat Lancar (Quick Ratio / Acid Test Ratio), dan Rasio Kas (Cash Ratio). Rasio Solvabilitas terdiri dari Rasio Utang terhadap Aset (Debt to Asset Ratio), Rasio Utang terhadap Modal (Debt to Equity Ratio), Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal (Long Term Debt to Equity Ratio), Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (Times Interest Earned Ratio), dan Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (Operating Income to Liabilities Ratio). Rasio Profitabilitas Rasio ini terdiri dari Hasil Pengembalian atas Aset (Return of Asset), Hasil Pengembalian atas Ekuitas (Return of Equity), Marjin Laba Kotor (Gross Profit Margin), Marjin Laba Operasional (Operating Profit Margin), dan Marjin Laba Bersih (Net Profit Margin).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian Setiawati Masril (2020) Analisis Proses Pemberian Kredit Bank Bukopin Cabang Padang yang bertujuan untuk mengetahui proses pemberian kredit yang dilakukan Bank Bukopin Cabang Padang dengan jenis penelitian yang digunakan adalah gabungan yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Bukopin menganalisis CV. X yang berpedoman pada prinsip 6C dan 6A serta menilai dari laporan keuangan dengan metode analisis rasio keuangan berdasarkan rasio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas yang menunjukkan CV.X dipandang baik lewat analisis yang dilakukan sehingga layak untuk diberikan kredit lewat permohonan kredit yang diajukan.

Penelitian Fransisca Mewoh, Harry Sumampouw, Lucky Tamengkel (2018) Analisis Kredit Macet dengan objek penelitian PT. Bank SulutGo Manado yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab kredit macet. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Bank SulutGo dalam mengatasi permasalahan kredit macet sangat baik karena ditinjau dari presentase yang dilakukan berdasarkan analisis rasio keuangan NPL dalam perhitungan neraca keuangan.

Penelitian Lambak DR Tampubolon (2015) Analisis Pengaruh Rasio Keuangan : Likuiditas, Aktivitas, dan Leverage terhadap Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2010-2012, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio keuangan yang ada terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio keuangan sangat berpengaruh dalam menilai kinerja keuangan karena dasar analisis yang digunakan menggunakan data keuangan dan operasional perusahaan sehingga jelaslah terlihat pengaruh dan peran serta rasio keuangan dalam pengambilan keputusan.

2. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana data-data yang ada hasilnya kemudian akan disajikan secara penjelasan yang rinci mengenai masalah yang ada dalam penelitian ini.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di kantor pusat PT. Bank SulutGo yang beralamat di Jl. Sam Ratulangi No. 9 Manado, Sulawesi Utara dengan waktu penelitian yang dimulai dari awal bulan Maret sampai dengan selesai.

3.3 Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data laporan keuangan perusahaan yang mengajukan kredit 2 tahun sebelumnya secara berturut-turut dan data kualitatif yaitu mengenai sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, serta struktur organisasi perusahaan. Data dikumpulkan dengan cara dokumentasi dan wawancara. Data berupa dokumen keuangan perusahaan yang mengajukan kredit yaitu laporan keuangan dan interaksi tanya jawab dengan pegawai kantor pusat PT. Bank SulutGo bagian perkreditan dan bagian terkait.

3.4 Metode dan Proses Analisis

Metode analisis yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dimana penelitian ini terdapat data sekunder yang dianalisis kemudian hasilnya akan dijabarkan atau akan dijelaskan, yaitu penjelasan mengenai masalah apakah rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas perusahaan sebagai calon debitur yang mengajukan kredit di PT. Bank SulutGo dapat dicairkan berdasarkan pertimbangan rasio keuangan tersebut.

Proses analisis data yaitu untuk menjawab permasalahan dalam suatu penelitian. Proses analisis data dalam penelitian ini yaitu :

1. Melakukan permintaan data laporan keuangan perusahaan sebagai calon debitur yang mengajukan kredit di kantor pusat PT. Bank SulutGo (PT.X)
2. Melakukan proses analisis dokumentasi, yaitu analisis rasio keuangan melalui data laporan keuangan PT.X
3. Melakukan proses tanya-jawab mengenai masalah yang diteliti berdasarkan data yang telah didapatkan.
4. Menganalisis data sekunder kuantitatif berupa analisis rasio keuangannya karena data yang berupa laporan keuangan.
5. Menganalisis data sekunder kualitatif yang berasal dari proses tanya-jawab.
6. Membuat hasil penelitian berdasarkan proses analisis yang telah dilakukan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Laporan Keuangan Perusahaan Calon Debitur

Untuk mengetahui apakah suatu pengajuan kredit sebuah perusahaan sebagai calon debitur dapat diberikan, maka analisis rasio keuangan merupakan salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan tersebut. Berikut merupakan data per akun yang ada dalam laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi PT.X dan PT.Y periode 2021 dan 2022 yang akan digunakan untuk menganalisis rasio keuangan sesuai dengan batasan masalah yang ada. Berdasarkan pengajuan kreditnya, PT.X sebagai calon debitur mengajukan kredit investasi sebesar Rp. 1.400.000.000 pada PT. Bank SulutGo dengan kurun waktu (masa tenor) 3 tahun. Dan PT.Y sebagai calon debitur mengajukan kredit investasi sebesar Rp. 1.000.000.000 pada PT. Bank SulutGo dengan kurun waktu (masa tenor) 3 tahun.

Data per akun dalam laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi PT.X periode 2021 dan 2022

Keterangan	2021	2022
Kas dan Setara Kas	Rp. 90.420.430.000	Rp. 125.140.036.000
Total Aset Lancar	Rp. 218.525.930.000	Rp. 212.443.880.000
Total Aset	Rp. 224.052.975.000	Rp. 217.273.961.000
Kewajiban Lancar	Rp. 100.717.267.000	Rp. 22.154.251.000
Kewajiban Jangka Panjang	Rp. 587.888.000	Rp. 901.348.000
Total Kewajiban	Rp. 101.305.155.000	Rp. 23.055.599.000
Total Modal	Rp. 122.747.820.000	Rp. 194.218.362.000
Beban Bunga	Rp. 635.000.000	Rp. 371.458.000
Laba sebelum Bunga dan Pajak	Rp. 10.211.674.000	Rp. 10.438.584.000
Laba Bersih	Rp. 8.122.791.000	Rp. 8.147.480.000

4.1.2 Perhitungan Rasio Keuangan

PT.X

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya.

- Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{Periode 2021} = \frac{\text{Rp. 218.525.930.000}}{\text{Rp. 100.717.267.000}} = 2.16 = 216\%$$

$$\text{Periode 2022} = \frac{\text{Rp. 212.443.880.000}}{\text{Rp. 100.717.267.000}} = 2.10 = 210\%$$

- Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{Periode 2021} = \frac{\text{Rp. 90.420.430.000}}{\text{Rp. 100.717.267.000}} = 0.89 = 89\%$$

$$\text{Periode 2022} = \frac{\text{Rp. 125.055.599.000}}{\text{Rp. 100.717.267.000}} = 1.24 = 124\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang.

- Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

$$\text{Rasio Utang terhadap Aset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Periode 2021} = \frac{\text{Rp. 101.305.155.000}}{\text{Rp. 224.052.975.000}} = 0.45 = 45\%$$

$$\text{Periode 2022} = \frac{\text{Rp. 23.055.599.000}}{\text{Rp. 217.273.961.000}} = 0.10 = 10\%$$

- Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

$$\text{Rasio Utang terhadap Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

$$\text{Periode 2021} = \frac{\text{Rp. 101.305.155.000}}{\text{Rp. 122.747.820.000}} = 0.80 = 80\%$$

$$\text{Periode 2022} = \frac{\text{Rp. 23.055.599.000}}{\text{Rp. 194.218.362.000}} = 0.11 = 11\%$$

- Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

$$\text{Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

$$\text{Periode 2021} = \frac{\text{Rp. 587.888.000}}{\text{Rp. 122.747.820.000}} = 0.0047$$

$$\text{Periode 2022} = \frac{\text{Rp. 901.348.000}}{\text{Rp. 194.218.362.000}} = 0.0046$$

- Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)

$$\text{Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan} = \frac{\text{Laba sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

$$\text{Periode 2021} = \frac{\text{Rp. 10.211.674.000}}{\text{Rp. 635.000.000}} = 16$$

$$\text{Periode 2022} = \frac{\text{Rp. 10.438.584.000}}{\text{Rp. 371.458.000}} = 28$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

- Hasil Pengembalian atas Aset (*Return of Assets*)

$$\text{Hasil Pengembalian atas Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Periode 2021} = \frac{\text{Rp. 8.122.791.000}}{\text{Rp. 224.052.975.000}} = 0.036 = 3.6\%$$

$$\text{Periode 2022} = \frac{\text{Rp. 8.147.480.000}}{\text{Rp. 217.273.961.000}} = 0.037 = 3.7\%$$

- Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

$$\text{Hasil Pengembalian atas Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$\text{Periode 2021} = \frac{\text{Rp. 8.122.791.000}}{\text{Rp. 122.747.820.000}} = 0.06 = 6\%$$

$$\text{Periode 2022} = \frac{\text{Rp. 8.147.480.000}}{\text{Rp. 194.218.362.000}} = 0.04 = 4\%$$

PT.Y

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya.

- Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{Periode 2021} = \frac{\text{Rp. 96.560.120.000}}{\text{Rp. 60.510.322.000}} = 1.59 = 159\%$$

$$\text{Periode 2022} = \frac{\text{Rp. 99.327.900.000}}{\text{Rp. 45.580.223.000}} = 2.17 = 217\%$$

- Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{Periode 2021} = \frac{\text{Rp. 26.550.011.000}}{\text{Rp. 60.510.322.000}} = 0.43 = 43\%$$

$$\text{Periode 2022} = \frac{\text{Rp. 15.650.126.000}}{\text{Rp. 45.580.223.000}} = 0.34 = 34\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang.

- Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

$$\text{Rasio Utang terhadap Aset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Periode 2021} = \frac{\text{Rp. 61.710.532.000}}{\text{Rp. 124.360.891.000}} = 0.49 = 49\%$$

$$\text{Periode 2022} = \frac{\text{Rp. 46.671.073.000}}{\text{Rp. 121.940.223.000}} = 0.38 = 38\%$$

- Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

$$\text{Rasio Utang terhadap Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

$$\text{Periode 2021} = \frac{\text{Rp. 61.710.532.000}}{\text{Rp. 75.246.673.000}} = 0.82 = 82\%$$

$$\text{Periode 2022} = \frac{\text{Rp. 46.671.073.000}}{\text{Rp. 82.445.896.000}} = 0.56 = 56\%$$

- Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

$$\text{Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

$$\text{Periode 2021} = \frac{\text{Rp. 1.200.210.000}}{\text{Rp. 75.246.673.000}} = 0.015$$

$$\text{Periode 2022} = \frac{\text{Rp. 1.090.850.000}}{\text{Rp. 82.445.896.000}} = 0.013$$

- Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)

$$\text{Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan} = \frac{\text{Laba sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

$$\text{Periode 2021} = \frac{\text{Rp. 5.890.267.000}}{\text{Rp. 459.667.000}} = 12$$

$$\text{Periode 2022} = \frac{\text{Rp. 6.011.429.000}}{\text{Rp. 210.490.000}} = 28$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

- Hasil Pengembalian atas Aset (*Return of Assets*)

$$\text{Hasil Pengembalian atas Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Periode 2021} = \frac{\text{Rp. 4.221.389.000}}{\text{Rp. 124.360.891.000}} = 0.033 = 3.3\%$$

$$\text{Periode 2022} = \frac{\text{Rp. 4.356.899.000}}{\text{Rp. 121.940.223.000}} = 0.035 = 3.5\%$$

- Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

$$\text{Hasil Pengembalian atas Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$\text{Periode 2021} = \frac{\text{Rp. 4.221.389.000}}{\text{Rp. 75.246.673.000}} = 0.05 = 5\%$$

$$\text{Periode 2022} = \frac{\text{Rp. 4.356.899.000}}{\text{Rp. 82.445.896.000}} = 0.05 = 5\%$$

4.2 Pembahasan

4.2.1 Rasio Keuangan PT.X

Berdasarkan perhitungan terhadap rasio likuiditas, diketahui rasio lancar tahun 2021 sebesar 216%, tahun 2022 sebesar 210%, dan rasio kas tahun 2021 sebesar 89%, tahun 2022 sebesar 113% menandakan bahwa PT.X memiliki kemampuan aktiva perusahaan dalam menjamin kewajiban lancarnya sangat baik.

Berdasarkan perhitungan terhadap rasio solvabilitas, diketahui DAR tahun 2021 sebesar 45%, tahun 2022 sebesar 10%, DER tahun 2021 sebesar 80%, tahun 2022 sebesar 11%, dan TIE tahun 2021 sebesar 0.0047 tahun 2022 sebesar 0.0046 menandakan bahwa PT.X memiliki kemampuan yang baik dalam menutupi atau menjamin keseluruhan hutangnya dengan aktiva atau dengan modal, walaupun pada tahun 2021 DER-nya sangat tidak baik, namun turun signifikan di tahun 2022 karena bisa menutupi hutang lainnya menggunakan aktiva.

Berdasarkan perhitungan terhadap rasio profitabilitas, diketahui ROA tahun 2021 sebesar 3.6% tahun 2022 sebesar 3.7% dan ROE tahun 2021 sebesar 6% tahun 2022 sebesar 4% menandakan PT.X memiliki pengembalian atas aktiva dan modal sangat sedikit dan dikatakan kurang baik karena kurangnya manajemen aktiva dan modal yang baik untuk menghasilkan laba.

4.2.2 Rasio Keuangan PT.Y

Berdasarkan perhitungan terhadap rasio likuiditas, diketahui rasio lancar tahun 2021 sebesar 159%, tahun 2022 sebesar 217%, dan rasio kas tahun 2021 sebesar 43%, tahun 2022 sebesar 34% menandakan bahwa PT.Y memiliki kemampuan aset lancar (selain kas dan setara kas) perusahaan dalam menjamin kewajiban lancarnya sangat baik. Namun jika mengandalkan kas atau setara kas, PT.Y sangat dikatakan tidak mampu.

Berdasarkan perhitungan terhadap rasio solvabilitas, diketahui DAR tahun 2021 sebesar 49%, tahun 2022 sebesar 38%, DER tahun 2021 sebesar 82%, tahun 2022 sebesar 56%, dan TIE tahun 2021 sebesar 0.015 tahun 2022 sebesar 0.013 menandakan bahwa PT.Y memiliki kemampuan yang baik dalam menutupi atau menjamin keseluruhan hutangnya dengan aktiva, walaupun pada tahun 2021 DER-nya sangat tidak baik dalam kurun waktu berjalan

Berdasarkan perhitungan terhadap rasio profitabilitas, diketahui ROA tahun 2021 sebesar 3.3% tahun 2022 sebesar 3.5% dan ROE tahun 2021 sebesar 5% tahun 2022 sebesar 5% menandakan PT.Y memiliki pengembalian atas aktiva dan modal sangat sedikit dan dikatakan kurang baik karena kurangnya manajemen aktiva dan modal yang baik untuk menghasilkan laba

5. Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap data laporan keuangan PT.X sebagai calon debitur yang mengajukan kredit investasi sebesar Rp 1.400.000.000 dengan tenor 3 tahun di PT. Bank SulutGo dan PT.Y yang mengajukan kredit investasi sebesar Rp 1.000.000.000 dengan tenor 3 tahun, maka dapat ditarik kesimpulan :

PT.X dapat diterima pengajuan kreditnya (dapat diberikan), walaupun rasio profitabilitas PT.X dikatakan tidak baik namun rasio likuiditas dan solvabilitasnya bisa menjadi pertimbangan karena dilihat pengajuan jenis kredit PT.X, jumlah pengajuan kredit dan masa tenornya. Rasio likuiditas dan solvabilitas PT. X baik sehingga dilihat dari kemampuan aktiva dan modal, perusahaan bisa menyelesaikan kredit yang diajukan tersebut.

PT.Y tentu saja tidak dapat diterima pengajuan kreditnya (tidak dapat diberikan), karena dilihat dari sisi likuiditasnya, kas atau setara kas PT.Y tidak dapat menjamin dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya dan juga sisi solvabilitas yaitu DER-nya masih terlalu besar, yaitu proporsi utang terhadap modal adalah setengah dari jumlah modal yang ada. Dan sisi profitabilitasnya juga tidak mendukung.

5.2 Saran

Saran yang dapat saya berikan yang mungkin bermanfaat yaitu PT. Bank SulutGo bisa memberikan pandangan terhadap PT.X yang statusnya sebagai debitur karena pengajuan kreditnya sudah diterima yaitu mengenai kemampuan yang perlu ditingkatkan mengenai manajemen aset dan modal yang ditinjau dari pengembalian seperti laba atau investasi masih tergolong sangat kecil yang dilihat dari rasio profitabilitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

Adrianto, SE.,M.Ak, buku Manajemen Kredit (2020). Pengertian Kredit. Hal. 1

Adrianto, SE., M.Ak, buku Manajemen Kredit (2020). Prinsip pemberian kredit. Hal. 25

Budisantoso dan Triandaru, buku Bank dan Lembaga Keuangan Lain (2006). Fungsi bank.
<http://eprints.perbanas.ac.id/2380/4/BAB%20II.pdf>

- DR. Darmawan M.A.B, buku Dasar – dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan. Pengertian analisis rasio keuangan. Hal. 53
- Eka Patriya, Ety Sutanty, Handayani, Meilan Siregar, E. Setiyaningsi, jurnal Analisis Kredit Calon Debitur Menggunakan Metode Fuzzy Tsukamoto. Vol.27, No. 1. 2022
- Fransisca Mewoh, Hary Sumampouw, Lucky Tamengkel, jurnal Analisis Kredit Macet (PT. SULUT, TBK DI MANADO). 2017
- Hery, SE., M.Si, buku Akuntansi Dasar 1 dan 2 (2015). Pengertian laporan keuangan. Hal. 18
- Hery, SE., M.Si., CRP., RSA, buku Analisis Laporan Keuangan (2016). Pengertian Laporan Keuangan. Hal. 3, 138
- Hery, SE., M.Si., CRP., RSA (2016), buku Analisis Laporan Keuangan. Jenis – jenis rasio keuangan. Hal. 142
- Kasmir, buku Dasar – dasar Perbankan (2016). Pengertian bank. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3317/8/Bab%202.pdf>
- Kasmir, buku Dasar – Dasar Perbankan (2016). Pengertian kredit. <http://repository.stei.ac.id/7662/3/BAB%202.pdf>
- Kasmir, buku Dasar – dasar Perbankan (2016). Prinsip pemberian kredit bank. <http://repositori.unsil.ac.id/576/6/BAB%20II%20-%20Copy.pdf>
- Lambok DR Tampubolon, jurnal analisis pengaruh rasio keuangan :likuiditas, aktivitas dan leverage terhadap penilaian kinerja keuanagn studi empiris perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia periode 2010 – 2012. vol. 12, no. 1. 2015
- Novia Simbolon, Selfie Gultom, dan Putri Wahyuni, jurnal analisis pengaruh rasio keuangan terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. 2020
- Nurul Ichan Hasan, MA, buku Pengantar Perbankan. Jenis – jenis kredit (2014). Hal. 129
- Prof. DR. H. Edy Sutrisno, buku Manajemen SDM. Pengertian analisis rasio keuangan. <https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6431/Bab%202.pdf?sequence=11>
- Setiawati Masril, jurnal Analisis Proses Pemberian Kredit. Vol 12. no. 1. 2022
- Shafira Salsabillah dan Emir Kharisma, jurnal analisis pengaruh rasio - rasio keuangan terhadap return saham. vol. 2, no. 2. 2022
- Utari Dian Pratiwi, jurnal analisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. 2017
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Pengertian bank. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/45486/uu-no-10-tahun-1998>
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Pengertian kredit. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/45486/uu-no-10-tahun-1998>
- Yusrianti Harike dan Damirah, jurnal analisis pengaruh rasio keuangan terhadap economic value added pada perusahaan bei melalui pendekatan strutral equation model. vol. 1, no. 2. 2019